SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026

POLITIK IDENTITAS DI RUANG DIGITAL DAN PENGUATAN KOHESI SOSIAL PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL KOTA BANDAR LAMPUNG

Himawan Indrajat · Irsyad Suharyadi · Siti Sarohmawati · Robi Cahyadi Kurniawan · Kris Ari Suryandari
Jurusan Ilmu Pemerintahan | Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | Universitas Lampung

TEMUAN SEMENTARA • KLASIFIKASI SENTIMEN BELUM DIVALIDASI MENYELURUH • RANCANGAN MODEL BELUM DIUJI

DATA NETNOGRAFI
485
entri komentar Instagram

DOMINASI LABEL NETRAL
71,34%
346 dari 485 entri

SUMBER KUALITATIF
FGD
perspektif mahasiswa

PENDAHULUAN

Latar belakang. Keragaman etnis di Lampung menghadirkan pembauran, tetapi narasi digital juga dapat memuat stereotip dan pengucilan.

Masalah. Bagaimana mahasiswa di Bandar Lampung memaknai keberagaman dan merespons sentimen politik identitas?

Tujuan. Mengidentifikasi faktor pendorong, menelaah implikasi terhadap kohesi sosial, dan merumuskan strategi yang mendukung SDGs 4 dan 16.

METODOLOGI

Pendekatan: kualitatif deskriptif dan netnografi.

Sumber data: dua korpus Instagram (264 + 221 entri), hasil klasifikasi SocialX, dan transkrip diskusi kelompok terarah (FGD).

Analisis: distribusi sentimen, pembacaan kontekstual, pengodean tematik, serta triangulasi dengan pengalaman dan pandangan peserta.

HASIL PENELITIAN

Klasifikasi otomatis atas 485 entri (dua korpus):

Korpus I (n=264)



9.1% positif | 68.6% netral | 22.4% negatif

Korpus II (n=221)



6.3% positif | 74.7% netral | 19.0% negatif

Gabungan (n=485)



7.8% positif | 71.3% netral | 20.8% negatif

Positif Netral Negatif

Temuan tematik: pembauran dan identitas hibrida; pelestarian budaya; solidaritas; ingatan transmigrasi; stereotip dan narasi eksklusi.

PEMBAHASAN

Makna temuan. Sentimen netral tidak otomatis menunjukkan toleransi. Label positif atau negatif pun dapat keliru ketika komentar mengandung sindiran, penolakan diskriminasi, atau stereotip.

Temuan FGD. Mahasiswa membedakan ekspresi identitas dan penggunaan identitas untuk menyerang kelompok lain. Pengalaman pengaruh perdebatan digital terhadap relasi sosial tidak seragam.

Batas inferensi. Korpus Instagram menggambarkan wacana tentang Lampung, bukan sampel representatif warga Bandar Lampung; pengaruh algoritma dan tingkat konflik tidak dapat dibuktikan dari data ini.

RANCANGAN AWAL MODEL PENGUATAN KOHESI SOSIAL

Hasil sintesis netnografi dan FGD mengusulkan empat komponen yang saling mendukung:

01 LITERASI DIGITAL
Verifikasi sumber, cek konteks, dan evaluasi isi provokatif.

02 DIALOG LINTAS IDENTITAS
Forum aman untuk perbedaan pendapat dan perjumpaan budaya.

03 NARASI INKLUSIF
Konten pengalaman pembauran dan penolakan stereotip.

04 DUKUNGAN KELEMBAGAAN
Kolaborasi kampus, komunitas, dan pemerintah daerah.

Arah keberlanjutan: SDGs 4 (literasi dan pendidikan kewargaan) + SDGs 16 (dialog inklusif dan kelembagaan tangguh).

KESIMPULAN SEMENTARA

Narasi digital menunjukkan dua orientasi: penerimaan terhadap keberagaman dan ekspresi eksklusi etnis. FGD menunjukkan respons mahasiswa beragam. Strategi empat komponen telah dirumuskan sebagai rancangan awal, belum teruji efektivitasnya.

IMPLIKASI & REKOMENDASI

Validasi ulang label dan pengodean menyeluruh; uji pakar dan uji coba terbatas model; penguatan pembelajaran literasi digital, dialog multikultural, dan kerja sama kampus–komunitas–pemerintah.

REFERENSI TERPILIH

Braun & Clarke (2021), Qualitative Research in Psychology; Cinelli et al. (2021), PNAS; Grimmer et al. (2022), Text as Data; Kozinets (2020), Netnography; UNESCO (2023), Guidelines for the Governance of Digital Platforms.

UCAPAN TERIMA KASIH: Universitas Lampung, tim penelitian, dan peserta FGD. | **Korespondensi:** [Email ketua peneliti]